

**PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA
DI SDLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

NURHIDAYAH
NIM. 10410134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah

NIM : 10410134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 28 April 2014

Yang menyatakan,



NIM. 10410134

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah
NIM : 10410134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2014

Yang menyatakan,



NIM. 10410134

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/96/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SDLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurhidayah

NIM : 10410134

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004Yogyakarta, 25 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



P. Dr. H. Hamruni, M.Si.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurhidayah

Lamp : 3 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurhidayah

NIM : 10410134

Judul Skripsi : "Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Tunanetra di SDLB A Yaketunis Yogyakarta".

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002

MOTTO

أَمْرَنَا أَنْ نُكَلِّمَ النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

“Aku diperintahkan untuk berbicara kepada manusia menurut kadar akal mereka”¹

¹ Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Ihya’ ‘Ulumiddin Juz 1*, (Semarang: Asy-Syifa Press, 2003) hal. 262.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
saya persembahkan kepada
Almamater Tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْأَلْهَمِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita nabu agung Muhammad saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang berjudul Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Tunanetra di SDLB A Yaketunis Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan kesabaran yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi masukan kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
6. Ibu Ambarsih, S.Pd selaku kepala sekolah SLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian
7. Ibu Drs. Hindatulatifah, MSI selaku guru PAI di SDLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah banyak membantu selama peneliti melakukan observasi.
8. Segenap keluarga besar SLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Almaghfurlah Bapak K.H. Asyhari Marzuqi serta Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Orangtua dan wali ku Ibu Sutiyah, Bapak Ngadiman, Bapak Untung Suprihatin, dan Bapak Ahmad Mufid, S.Ag, Ibu Ana Nur Latifah, S.Ag yang senantiasa mengiringi penulis dengan dorongan materi, doa, nasihat, dan kasih sayangnya serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis sepenuhnya.
11. Keluarga baruku mbak chipa, mbak key, mbak chulwa, mbak umi, mbak ida, mb afi yang selalu memberikan sesuatu. Teman-teman seperjuangan ku mb upigh, mb zizah, uyuna, intan, mb ria, mb fatim. Teman-teman kelas ku Lestantun, Ilpok, Afi, Irfan, Arif, Cule serta seluruh teman- teman PAI F angkatan 2010. Tak lupa keluargaku H2 yang meminta khusus disebutkan dalam skripsi ini (haniah, atun, yayah, ummuk, khay, dewi, wiwit, kuni, isti, nurul, arofah, luluk) yang selalu dapat menghiburku.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berdo'a semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 10 April 2014

Penulis

Nurhidayah

NIM. 10410134

ABSTRAK

NURHIDAYAH. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Tunanetra di SDLB Yaketunis Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini, pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang termasuk peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan (tunanetra). Mereka berhak mendapatkan semua pendidikan termasuk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam membantu peserta didik untuk lebih mengenal Tuhannya, agamanya agar terbentuk individu yang berakhlak mulia dan selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kenyataannya peserta didik tunanetra tidak dapat disamakan dengan peserta didik normal dalam hal pembelajaran. Perlu pendekatan khusus dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat didukung dengan adanya kontekstualisasi dari kehidupan peserta didik. Keterbatasan peserta didik menuntut guru harus mampu mengontekstualkan pembelajaran dalam kehidupan peserta didik. CTL atau pembelajaran kontekstual mempunyai tujuh komponen utama yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pelaksanaan CTL dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik tunanetra di SDLB Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDLB A Yaketunis Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan tringulasi data yang terdiri atas triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) PAI di SDLB A Yaketunis menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah umum lainnya namun lebih disederhanakan dalam penyampaian materinya. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan CTL membantu peserta didik tunanetra mengontekstualkan materi pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan CTL dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan CTL menggunakan metode ceramah karena keterbatasan penglihatan peserta didik tunanetra yang biasanya diikuti oleh keterbatasan sensorik motoriknya. Guru dalam setiap pembelajaran berusaha menekankan nilai-nilai karakter CTL yaitu: kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan sosial. Beberapa kendala dalam pembelajaran PAI yaitu kurangnya konsep dan media pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT BIMBINGAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN TRANSLITERASI	xvii
 BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II: GAMBARAN UMUM SDLB YAKETUNIS YOGYAKARTA ..	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	32
D. Struktur Organisasi	35
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
 BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)</i> BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SDLB YAKETUNIS YOGYAKARTA	51
A. Pendidikan Agama Islam di SDLB A Yaketunis	51
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan CTL di SDLB A Yaketunis	54

BAB IV: PENUTUP	95
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97
C. Penutup.....	97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Nama Guru	31
Tabel II	Daftar Nama Siswa.....	33
Tabel III	Jumlah Siswa Menurut Agama	35
Tabel IV	Sarana dan Prasarana	36
Tabel V	Infrastruktur.....	39
Tabel VI	Perabot	40
Tabel VI	Buku Sumber Pokok	42
Tabel VII	Buku Perpustakaan	43
Tabel VIII	Alat Mesin Kantor.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|-------------------------------|
| Lampiran I | : Pedoman Pengumpulan Data |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan |
| Lampiran III | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran IV | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran V | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran VI | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran VII | : Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran VIII | : Sertifikat PPL I |
| Lampiran IX | : Sertifikat PPL-KKN |
| Lampiran X | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XI | : Sertifikat TOAFL |
| Lampiran XII | : Sertifikat IT |
| Lampiran XIII | : Curriculum Vitae |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.² Peserta didik yang berkelainan fisik mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pengajaran, serta perlakuan sebagaimana mestinya orang normal. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.³ Pada hakekatnya bahwa manusia itu mempunyai kedudukan dan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan tidak boleh membeda-bedakan dan tidak mengecualikan peserta didik karena pendidikan harus mampu mencakup semua kalangan masyarakat. Jenjang pendidikan mereka juga sama dengan jenjang pendidikan yang diperoleh peserta didik normal, salah satunya adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar penting bagi anak untuk mengenalkan berbagai macam ilmu pengetahuan salah satunya

²Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2011, Pasal 5, hal. 7.

³ *Ibid.*, Bab III, Pasal 4, hal. 6.

pengetahuan agama. Satu prinsip yang penting bahwa sebagian anak-anak di sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan operasional konkret.⁴

Mereka kurang bisa berpikir abstrak seperti anak remaja, mereka lebih berpikir kedalam hal-hal yang nyata, yang dapat mereka lihat dan mereka rasakan. Pendidikan bagi peserta didik pada jenjang sekolah dasar sebagai pembentukan jiwa keagamaan, meskipun pada dasarnya pembentukan jiwa keagamaan tersebut sudah ditanamkan sejak bayi lahir dengan memperdengarkan *adzan* dan *iqamat*.

Tunanetra merupakan suatu kondisi ketidakfungsian organ penglihatan yang menyebabkan penyandang tunanetra tidak mampu melakukan kegiatan yang berkenaan dengan fungsi penglihatan secara maksimal. Anak tunanetra lebih mengandalkan indera pendengar dan perabanya dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barier to learning and development*). Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak.⁵

⁴Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* edisi revisi, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 86.

⁵<http://sharingkuliahku.wordpress.com/2011/10/24/pengertian-atau-definisi-dari-anak-berkebutuhan-khusus/>, google, diunduh pada 4 Juni 2013, pukul 09.21 WIB.

Ketidakfungsian indera penglihatan ini berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Siswa tunanetra tidak mampu melakukan kegiatan yang bersifat visual sehingga membutuhkan layanan khusus. Bentuk layanan tersebut berupa penggunaan media, metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik tunanetra. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Strategi dan metode yang tidak hanya tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru, namun juga dilakukan dalam proses pembelajaran.

SDLB A Yaketunis merupakan salah satu sekolah formal dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terkhusus pada tunanetra. Lembaga ini menangani anak-anak tunanetra mulai dari tingkat SD sampai Mahasiswa. SDLB A Yaketunis juga memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik tunaganda, maupun autis. SDLB A Yaketunis mempunyai peserta didik sebanyak 34 orang dengan jumlah peserta didik tunanetra sebanyak 27 dan 7 orang lainnya ada tunaganda, autis, dan lain-lainnya.

Lembaga Yaketunis memberikan dukungan kepada peserta didik tunanetra, terutama dalam aspek moral dan spiritual sangat berpengaruh pada keagamaan pada peserta didik tunanetra. Selain itu lembaga Yaketunis juga berupaya membuat kaum tunanetra menjadi manusia mandiri, tanggungjawab, berdedikasi tinggi, berketerampilan, serta tidak

merasa minder dalam terjun ke masyarakat. Selain itu dalam memberikan pelayanan SDLB A Yaketunis mempunyai tujuan untuk mencetak peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Lembaga Yaketunis bukan yayasan yang berlabel pesantren, tetapi hampir seluruh kegiatan yang ada di dalamnya bergerak dibidang spiritual keagamaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sholat, hafalan surat-surat pendek, kegiatan ekstra musik dan lain- lain.

Salah satu bentuk pelayanan dalam pembelajaran yaitu dengan mengontektualkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pengalaman mereka. Salah satu guru yang mengontekstualkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Ibu Dra. Hindatulatifah, MSI. Beliau menuturkan bahwa dalam pembelajaran harus bersifat kontekstual, maksudnya materi yang diajarkan dikonteksikan, digambarkan dengan kenyataan dan contoh yang ada di lingkungan peserta didik.

Contoh pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikonteksikan dalam kehidupan nyata seperti, ketika Ibu Dra. Hindatulatifah, MSI menerangkan bukti ciptaan Allah SWT, seperti adanya pohon, matahari, tanah dan lain-lainnya beliau setelah selesai memberikan pembelajaran membawa anak-anak untuk keluar kelas kemudian mereka merasakan

hangatnya sinar matahari dengan menengadahkan telapak tangan mereka, menggunakan tangan mereka untuk menyentuh pohon dan lain-lain.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Tunanetra di SDLB A Yaketunis Yogyakarta” perlu dilakukan. Harapannya dapat diperoleh gambaran yang obyektif penggunaan CTL yang digunakan guru dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam agar diketahui seberapa besar pengaruh atau manfaat adanya pendekatan CTL dalam pembelajaran tersebut bagi kemajuan peserta didik khususnya bagi tunanetra di SDLB A Yaketunis Yogyakarta dalam bidang keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi peserta didik tunanetra di SDLB A Yaketunis Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selain sebagai tugas akhir program strata satu (S1) juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui : Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

⁶ Wawancara dengan Dra. Hindatulatifah, MSI guru Pendidikan Agama Islam di SDLB A Yaketunis pada 31 Oktober 2013, pukul 12.30 WIB.

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi peserta didik tunanetra di SDLB A Yaketunis Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunanetra dengan pendekatan CTL.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik dapat memperoleh manfaat dari penelitian pembelajaran dengan pendekatan CTL
- 2) Bagi penulis dapat memperoleh penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bagi tunanetra.
- 3) Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan dan semakin berkeinginan untuk mengembangkan ilmu yang sudah ada.

D. Kajian Pustaka

Salah satu fungsi dari kajian pustaka adalah membandingkan dan menyatakan bahwa skripsi ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian. Penulis menemukan beberapa judul skripsi yang membahas tentang pendekatan pembelajaran :

1. Skripsi Danik Tri Handayani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012 dengan judul *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunaganda di SLB-A Yaketunis Yogyakarta*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Skripsi tersebut menitikberatkan pada metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.⁷ Persamaan dengan yang peneliti bahas yaitu tempat yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih terfokus pada pendekatan CTL dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu mengkontekstualkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Skripsi Lailia Wulandari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012 dengan judul *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Menitikberatkan pada penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸ Persamaannya pada lokasi penelitian yaitu SLB Yaketunis Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada objek penelitian

⁷Danik Tri Handayani, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunaganda di SLB-A Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁸Lailia Wulandari, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yang digunakan yaitu siswa difabel ganda, sedangkan peneliti meneliti penggunaan strategi CTL bagi siswa tunanetra.

3. Skripsi Robitoh Hanifah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011 dengan judul *Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa Tunanetra Kelas VIIB SLB-A YAAT Klaten.* Perbedaannya dalam skripsi tersebut peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.⁹

Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat dikatakan bahwa posisi penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa istilah yang memiliki arti hampir sama. Istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan metode pembelajaran.¹⁰ Strategi pembelajaran yang diterapkan guru tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menerapkan strategi itu tergantung pada metode yang dipilih. Pemilihan metode dapat disesuaikan dengan

⁹Robitoh Hanifah, “Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa Tunanetra Kelas VIIB SLB-A YAAT Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi...*, hal. 54.

gaya guru mengajar atau teknik pembelajaran yang relevan dengan metode tersebut.¹¹

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.¹² Pendekatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.¹⁴

CTL mempunyai prinsip dasar dalam setiap komponen utamanya yaitu:¹⁵

a. Konstruktivisme (*constructivism*).

Komponen ini merupakan landasan filosofis (berpikir) pendekatan CTL. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif,

¹¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hal. 16.

¹²*Ibid.*, hal. 15

¹³Masnur Muslich, *Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 41

¹⁴Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) penerjemah: Ibnu Setiawan, (Bandung: MLC), 2008, hal. 35.

¹⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi...*, hal. 11-13.

kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu menyusun struktur awal kognitifnya berdasarkan pengalaman pribadinya. Guru dalam proses pembelajaran selanjutnya dapat lebih mudah menjelaskan materi dan lebih mudah dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata kepada peserta didik.

b. Bertanya (*questioning*).

Komponen ini merupakan strategi pembelajaran CTL. Belajar dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Bertanya dalam proses pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan awal sebagai apersepsi semisal peserta didik harus menyebutkan contoh ciptaan Allah yang ada disekitar lingkungan mereka. Kemudian guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

c. Menemukan (*inquiry*).

Komponen menemukan merupakan kegiatan inti CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena,

dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan sendiri yang diperoleh siswa.

Awal proses menemukan bisa dilakukan dengan cara guru memberikan suatu masalah keagamaan yang sedang terjadi dan menjadi topik pembicaraan. Peserta didik akan mulai berpikir untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru. Sehingga proses menemukan dapat dilakukan oleh peserta didik dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

d. Masyarakat Belajar (*learning community*).

Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam masyarakat belajar bagi peserta didik tunanetra dilakukan dengan satu arah, guru memberikan pertanyaan yang kemudian didiskusikan secara bersama-sama, tidak dibuat kelompok. Contoh ketika belajar tentang iman kepada Rasul dan cara mengimaninya tentu masing-masing peserta didik mempunyai cara dan jawaban masing-masing.

e. Pemodelan (*modelling*).

Komponen pendekatan CTL ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Pemodelan dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung semisal ibadah sholat yang pasti dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik ketika

mereka berada di rumah, di asrama maupun di lingkungan sekolah.

f. Refleksi (*reflection*).

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Pengetahuan baru mereka sebagai tambahan dan sebagai koreksi atas pemahaman awal mereka. Semisal ketika peserta didik menggambarkan bahwa bentuk malaikat itu dapat dilihat, kemudian dikoreksi oleh guru bahwa malaikat makhluk ghaib yang tak dapat dilihat bahkan digambarkan dengan bentuk tertentu.

g. Penilaian Autentik (*authentic assessment*).

Komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan belajar siswa. Penilaian autentik pada pembelajaran PAI dilakukan bukan hanya sekedar kognitif atau pengetahuannya saja tetapi juga harus melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari. Penilaian autentik dapat dilakukan dengan tes maupun non tes.

Selain tujuh komponen pokok dalam pembelajaran CTL, terdapat beberapa prinsip pembelajaran kontekstual yaitu :¹⁶

1) Keterkaitan (relevansi)

Proses pembelajaran hendaknya ada keterkaitan (relevansi) dengan bekal pengetahuan yang telah ada pada peserta didik. Contoh ketika peserta didik menyebutkan contoh ciptaan Allah, mereka mampu menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar mereka yang telah mereka ketahui sebelumnya.

2) Pengalaman langsung (*experience*)

Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi, penemuan, inventori, dan sebagainya. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika peserta didik diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar dan melakukan bentuk penelitian secara langsung.

Contoh ketika peserta didik belajar tentang salah satu makhluk ghaib, mereka menceritakan bahwa mereka pernah mendengar suara-suara tertentu yang menurut kepekaan mereka suara itu bukan suara orang-orang yang ada disekitar lingkungan peserta didik. Pengalaman nyata peserta didik akan mempermudah dalam proses eksplorasi materi pembelajaran.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 8.

3) Aplikasi (*applying*)

Menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks yang lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi, lebih dari sekedar hafal. Ketika peserta didik melafadzkan surat-surat pendek di awal proses pembelajaran, mereka tidak hanya sekedar hafal tetapi juga mereka praktekkan dalam kehidupan mereka tidak hanya ketika proses pembelajaran berlangsung.

4) Kerja sama (*cooperating*)

Kerja sama ini dalam konteks tukar pikiran, mengajukan dan menjawab petanyaan, komunikasi interaksi antara semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan nara sumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pembelajaran kontekstual.

Semisal ketika guru berusaha mendiskusikan tentang contoh mengimani adanya Rasul sebagai makhluk ciptaan Allah yang dilakukan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Mereka menyebutkan bahwa mereka mengimani adanya Rasul dengan melakukan ajaran Rasul seperti sholat, puasa, zakat.

5) Alih pengetahuan (*transferring*)

Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang telah dimiliki pada situasi lain. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki tidak sekedar untuk dihafal, tetapi dapat digunakan atau dialihkan pada situasi dan kondisi lain.

Ketika guru menerangkan tentang sifat mustahil bagi Allah, terdapat peserta didik sudah belajar terlebih dahulu di rumah sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung ia mampu menerangkan sifat mustahil Allah yang telah ia ketahui kepada teman-temannya.

Setiap guru mempunyai strategi dan metode yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar tidak membosankan. Terdapat empat strategi dan metode dasar yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik. *Kedua*, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya. *Keempat*, menetapkan norma- norma atau batas

minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran, karena dibutuhkan perhitungan kondisi dan situasi kelas agar lebih terarah agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap guru diharapkan mampu menerapkan dan memanfaatkan strategi dan metode pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal. *Pertama*, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islami. *Kedua*, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Di SDLB A Yaketunis, PAI tidak hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik tetapi lebih menekankan pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia yang sesuai dengan visi dan misi SDLB A Yaketunis. Dalam mempelajari materi PAI guru membiasakan hal-hal yang dapat dilakukan dalam setiap waktu seperti melafadzkan surat pendek. Materi pembelajaran menggunakan buku yang sama dengan sekolah umum hanya dalam penyampaiannya lebih disederhanakan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan dalam lingkup Al- Qur'an dan Al- Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan ruang lingkup PAI mencakup

¹⁷Syaiful B. Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan II, 2002), hal. 5

perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri dengan lingkungan, dan diri sendiri dengan sesama manusia.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB A Yaketunis menggunakan silabus yang sama dengan materi pembelajaran di sekolah umum lainnya. Buku ajar yang digunakan juga sama dengan sekolah umum, yang membedakan dalam penyampaian materinya lebih disederhanakan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik tunanetra. Materi PAI yang disampaikan meliputi: rukun iman, rukun islam, asmaul husna, akhlak yaitu sejarah nabi Muhammad saw, ulul azmi, khulafaurrasyidin, al-Qur'an dan malaikat.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa (peserta didik). Proses pembelajaran dalam PAI, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terlibat umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi.¹⁸

Munculnya anggapan-anggapan bahwa Islam diajarkan lebih pada hafalan yang harus dipraktekkan. Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, hal ini disebabkan karena penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam diukur dengan berapa banyak hafalan dan

¹⁸ Tohirin, M. S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 17.

mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Siswa Tunanetra

Secara bahasa tunanetra terdiri dari dua kata yaitu tuna dan netra. Tuna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tuna mempunyai arti rusak, luka, kurang, tidak memiliki, sedangkan netra artinya mata. Jadi tunanetra artinya rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya. Tunanetra secara etimologi adalah tuna berati rusak atau luka dan netra artinya mata.¹⁹ Siswa tunanetra biasanya mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

Tunanetra merupakan suatu kondisi ketidakfungsian organ penglihatan yang menyebabkan penyandang tunanetra tidak mampu melakukan kegiatan yang berkenaan dengan fungsi penglihatan secara maksimal. Indera penglihatan seseorang tidak berfungsi secara maksimal akan mempengaruhi kapasitas informasi yang diperolehnya. Informasi hanya akan diperoleh melalui indera non visual seperti indera penciuman,

¹⁹WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 1103.

perabaan, dan pendengaran. Indera non visual tersebut tidak mampu secara utuh menggantikan fungsi dari indera penglihatan yang memberikan pengalaman visual. Tunanetra itu sendiri ada memang bawaan ketika baru saja lahir ataupun dalam proses kehidupan baru terjadi.

Di SDLB A Yaketunis dari jumlah siswa keseluruhan 34 terdapat 27 peserta didik tunanetra. Ketidakberfungsi indera penglihatan mereka berimbang pada proses belajar mengajar di sekolah karena siswa tunanetra tidak mampu melakukan kegiatan yang bersifat visual sehingga membutuhkan layanan khusus. Bentuk layanan khusus tersebut bisa seperti penggunaan media, metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tunanetra.

Tunanetra pada dasarnya dibagi menjadi dua kleompok, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*), dengan ciri-ciri :²⁰

a. Buta Total

1) Fisik

Secara fisik anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, yang menjadi perbedaan nyata pada organ penglihatannya. Ciri-ciri yang terlihat yaitu, mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata.

²⁰Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal.37-40.

2) Perilaku

- a) Menggosok mata secara berlebihan
- b) Menutup mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala ke depan
- c) Sukar membaca dalam mengerjakan pekerjaan lain yang menggunakan penglihatan
- d) Tidak dapat melihat benda- benda yang agak jauh
- e) dan lain-lain.

3) Psikis

- a) Perasaan mudah tersinggung
- b) Mudah curiga
- c) Ketergantungan yang berlebihan

b. *Low Vision*

- 1) Menulis dan membaca dengan jarak sangat dekat
- 2) Hanya dapat membaca huruf berukuran besar
- 3) Mata terlihat lain, katarak, atau kornea terlihat berkabut
- 4) Terlihat tidak menatap lurus ke depan
- 5) Memicingkan mata atau mengerutkan keping terutama dicahaya terang atau saat mencoba melihat sesuatu
- 6) Lebih sulit melihat pada malam hari
- 7) Pernah menjalani operasi mata atau memakai kacamata sangat tebal namun tetap tidak bisa melihat dengan jelas.

Kebijakan layanan Anak Berkebutuhan Khusus meliputi program dibidang umum, pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, kesehatan, perlindungan dan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus²¹. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semua Anak Berkebutuhan Khusus berhak mendapatkan pendidikan yang layak sama dengan anak-anak yang lain, agar siswa tunanetra mampu mengembangkan diri dengan layanan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

F. Metode Penelitian

Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.²²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif sehingga sewaktu-waktu hasil dari penelitian ini dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar. Psikologi belajar yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa, melalui gejala perilaku yang diamati dengan pembelajaran tingkah laku.²³

²¹Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003..., ayat 3, hal.

²²Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1

²³Abdullah MA, *Metodologi Studi Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai hasil kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Adapun pihak yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam .

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi sering pula disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemasaran perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.²⁴ Data yang ingin diperoleh melalui observasi yaitu letak geografis SDLB A Yaketunis Yogyakarta, keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan observasi ini difokuskan dengan mengikuti proses pembelajaran guru di dalam kelas selama beberapa kali.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut dengan *interview* disebut juga dengan kuesioner lisan merupakan dialog untuk mengumpulkan suatu data tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari terwawancara. Dalam

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi), (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hal. 128.

melakukan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang dijadikan kerangka hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan langsung dengan guru pendidikan agama Islam pada 22 Februari 2014 di ruang tamu SDLB A Yaketunis Yogyakarta.

Dari data yang peneliti dapatkan tertuang dalam catatan lapangan 1 yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Kepala SDLB A Yaketunis pada tanggal 7 Februari 2014 dan catatan lapangan 2 dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 Februari 2014.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan skripsi. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi SDLB A Yaketunis Yogyakarta, keadaan pengurus, keadaan anggota, keadaan peserta didik, keadaan kelas.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

lain.²⁵ Triangulasi data dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Triangulasi data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁶ Dalam hal ini dilakukan dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Pertama kali peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah, kemudian wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDLB A Yaketunis kemudian dilanjutkan dengan peneliti mengikuti pembelajaran di beberapa kelas. Hasil observasi peneliti dokumentasikan dalam bentuk diskripsi data.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber data yang dimaksud adalah guru PAI di SDLB A Yaketunis dan Kepala Sekolah.

²⁵Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 178.

²⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 66.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan triangulasi waktu, dapat diketahui apakah sumber data memberikan data yang sama atau tidak.

Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu orang dengan yang lain. Menguji pemahaman ini dilakukan dengan cara peneliti membandingkan antara teori yang ada dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan pada 7 Februari 2014, kemudian dengan guru PAI pada 22 Februari 2014, dan dilanjutkan dengan observasi pembelajaran 9 kali di beberapa kelas.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat durumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁷ Dalam analisis data penulis menggunakan:

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 107.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemuatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.²⁸

Reduksi data ini dilakukan setelah peneliti melakukan setidaknya proses wawancara dan observasi, agar ada hipotesis awal yang kemudian dilakukan penelitian lebih mendalam sehingga tepat dalam mengambil kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang pendekatan pembelajaran PAI bagi siswa yang mengalami tunanetra. Penyajian data melalui contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, kemudian dicocokkan dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah penulis tetapkan. Dari hasil pengolahan data penganalisisan

²⁸Danik Tri Handayani, “Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam Pada Anak Tunaganda di SDLB- A Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 30.

data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SLB A Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SLB A Yaketunis Yogyakarta. Berbagai

gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di SDLB A Yaketunis Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam di SDLB A Yaketunis Yogyakarta dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi peserta didik tunanetra tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan :

1. Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunanetra di SDLB A Yaketunis menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah umum lainnya, hanya saja terdapat penyederhanaan dalam penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama yang dapat menstimulus peserta didik dalam mengembangkan kecakapan sosial peserta didik yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian autentik (*authentic assessment*).

Pendekatan CTL dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan CTL menggunakan metode yang lebih kepada auditif karena keterbatasan penglihatan peserta didik tunanetra yang biasanya diikuti oleh keterbatasan sensorik motoriknya. Guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan

memberikan contoh dari kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.

Guru berusaha membuat peserta didik bersikap aktif selama pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Guru juga berusaha dalam setiap pembelajaran menekankan nilai-nilai karakter CTL yaitu: kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan sosial. Beberapa kendala dalam pembelajaran yaitu kurangnya konsep dan media pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu kurangnya pengetahuan orang tua dengan perkembangan peserta didik selama di sekolah.

B. Saran- saran

1. Menambah buku ajar yang sudah ada dengan huruf braille
2. Mengembangkan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih aktif

C. Penutup

Alḥamdu lillāhirabbil’ālamīn, puji syukur selalu penulis panjatkan atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami nantikan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bagi penulis, apa yang telah dilakukan oleh guru di SDLB A Yaketunis merupakan hal yang luar biasa, karena mengajar peserta didik tunanetra tidak seperti mengajar peserta didik normal. Banyak hal yang penulis dapatkan dari penelitian ini, kesabaran guru yang luar biasa, kepandaian guru dalam mengendalikan kelas, keuletan guru dalam mengajarkan hal-hal yang sulit untuk mereka mengerti, rasa kasih sayang guru terhadap mereka dan masih banyak lagi lainnya.

Meskipun hanya satu kali mencoba merasakan mengajar peserta didik tunanetra, penulis dapat merasakan betapa besar rasa ingin tahu mereka, sulitnya guru dalam menjelaskan materi yang menggunakan ceramah dan konsep-konsep yang terkadang sulit untuk mereka cerna. Penulis juga merasakan sulitnya mengendalikan peserta didik yang kurang tertarik dengan materi pembelajaran.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- MA, Abdullah, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Anwar, Saiful , *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Johnson, Elaine. B, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- M. S, Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Mochtar, Syamsur, *Otodidaktik Anak Tunanetra untuk SGPLB*, Jakarta : Depdikbud, 1984.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama Edisi III*, Yogyakarta: Rake Sarasini, 1998.
- Sidik, Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Sudjana, Nana *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*, Jakarta:Rineka Cipta, 1991.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat. Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Djamarah ,Syaiful B., dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,cetakan II, 2002.
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung : Citra Umbara, 2011.
- Poerwadarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan edisi revisi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Muslich, Masnur, *Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Wiraatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 1981.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Handayani, Danik Tri, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunaganda di SLB-A Yaketunis Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Wulandari, Lailia, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pendidikan Agama

Islam Bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta”,
Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2013.

Hanifah, Robitoh, “Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa Tunanetra Kelas VIIB SLB-A YAAT Klaten”,
Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

CURRICULUM VITAE

Nama

: Nurhidayah

Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 12 Februari 1992

Alamat asal

: Karanganyar Rt 3/3 Sedayu, Sapuran, Wonosobo,
Jawa Tengah

Alamat sekarang

: Ponpes Nurul Ummah Putri
Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan
Kotagede Yogyakarta

Nama Orang Tua

:

Ayah

: Ngadiman

Ibu

: Sutiayah

Pendidikan

: 1. TK Pertiwi Sedayu (1996-1998)

2. SD N 1 Sapuran (1998-2004)

3. SMP N 1 Sapuran (2004-2007)

4. SMK N 1 Wonosobo (2007-2010)

5. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Jurusan PAI (2010-2014)

Motto

: *Berbicaralah Kamu kepada Manusia sesuai dengan*

Kemampuan dan Akal Pikiran Mereka

Email

: hidayah120292@gmail.com

No. Hp

: 085729638466